

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial atau biasa dikenal dengan IPS merupakan salah satu bidang studi yang mempelajari kehidupan manusia serta hubungan atau interaksi manusia dengan masyarakat dan lingkungannya (Yulia Siska, 2016). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) juga didefinisikan sebagai pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk menganalisis, dan mempelajari masalah-masalah sosial dari berbagai aktivitas yang terjadi dalam kehidupan sosial (Azizah, 2021). IPS juga merupakan salah satu muatan pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi peserta didik dalam hal pengetahuan, keterampilan, serta sikap (Defingatun & Widagdo, 2020). Dari beberapa pendapat mengenai pengertian IPS di atas dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan bidang studi yang mempelajari hubungan atau interaksi manusia dengan masyarakat dan lingkungannya sehingga peserta didik dapat memahami dunia di sekitar mereka, memahami permasalahan sosial, dan dapat memahami cara bersikap dalam memecahkan berbagai permasalahan dalam kehidupan sosial.

IPS merupakan mata pelajaran yang memiliki banyak cabang ilmu-ilmu sosial diantaranya geografi, ekonomi, sosiologi, sejarah, sosial budaya, dan lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Azizah, 2021) bahwa IPS merupakan penyesuaian dari berbagai struktur keilmuan seperti antropologi, geografi, sosiologi, hukum, politik, ekonomi, sejarah, dan lain sebagainya. Pembelajaran IPS bertujuan untuk membantu peserta didik memahami dunia di sekitar mereka, memahami masyarakat dan budaya, serta mengembangkan pemahaman tentang konsep-konsep sosial dan politik. Melalui pembelajaran IPS, peserta didik juga diajarkan untuk melakukan pengamatan, pengumpulan data, dan analisis informasi terkait isu-isu sosial yang sedang berkembang. Menurut (Halisah et al., 2021) dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengajarkan ilmu-ilmu sosial, keterampilan, dan mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi, bekerja

sama dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Untuk menunjang tercapainya pembelajaran IPS tersebut maka harus didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif, menarik, inovatif, sehingga keterampilan-keterampilan tersebut dapat dikuasai oleh peserta didik. Salah satu penunjang tercapainya pembelajaran IPS adalah dengan menghadirkan media pembelajaran yang menarik dan inovatif.

Dalam pembelajaran IPS salah satu materi yang diajarkan adalah tentang keragaman budaya Indonesia. Materi ini akan mengenalkan kepada peserta didik mengenai negara Indonesia yang memiliki beragam budaya mulai dari Bahasa, pakaian tradisional, rumah adat, seni tari, lagu daerah, hingga upacara adat. Beragamnya budaya di Indonesia ini menjadikan Indonesia sebagai negara multikultural, sehingga perlu untuk menanamkan pemahaman tentang keragaman budaya sejak dini agar peserta didik memiliki sikap toleransi dan cinta terhadap keragaman serta mengenal identitas dirinya. Hal tersebut menjadikan materi keragaman budaya menjadi salah satu materi yang penting untuk diajarkan dalam pembelajaran IPS.

Permasalahan yang terjadi saat ini bahwa proses pembelajaran yang terjadi di sekolah dasar lebih ditekankan pada penguasaan materi sebanyak-banyaknya dan bersumber pada buku paket saja sehingga suasana belajar bersifat kaku dan terpusat pada satu arah serta kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif belajar (Karima & Ramadhani, 2018). Hal ini juga sejalan dengan pendapat (Susilowati & Utama, 2022) bahwa permasalahan dalam pembelajaran IPS adalah peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan mudah lupa dengan materi sebelumnya karena keterbatasan guru dalam menyediakan sumber belajar peserta didik, keterbatasan orang tua dalam membimbing anaknya, serta ketidakmampuan peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang sifatnya abstrak.

Kondisi fakta di lapangan setelah melakukan wawancara dan observasi dapat diamati bahwa pembelajaran IPS di SDN 3 Manonjaya

masih belum menggunakan media inovatif untuk kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung masih menggunakan metode tradisional oleh guru dan sumber belajar berpacu pada buku paket saja. Hal ini terjadi pada pembelajaran IPS khususnya pada materi keragaman budaya di Indonesia. Pada materi ini peserta didik harus menguasai beragam jenis kebudayaan dari alat musik, suku-suku di Indonesia, tarian daerah, rumah adat, pakaian adat, dan lainnya. Namun, pada kenyataannya peserta didik mengalami kesulitan untuk memahami keragaman budaya tersebut karena banyaknya keragaman budaya yang harus mereka ketahui dan pahami. Kondisi peserta didik pun terlihat kurang antusias saat pembelajaran IPS karena materi IPS yang luas dan banyak sehingga menimbulkan kurangnya minat belajar pada peserta didik.

Pada usia SD kelas IV, peserta didik sudah memiliki kemampuan membaca dan menulis yang cukup, namun kemampuan mereka untuk memahami konsep-konsep yang lebih kompleks masih terbatas. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang dapat membantu mereka memahami konsep-konsep tersebut dengan cara yang lebih visual dan interaktif dapat sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman mereka. Salah satu media visual yang interaktif untuk digunakan dalam pembelajaran IPS adalah media kartu kuartet. Kartu kuartet adalah permainan kartu yang dimainkan satu set kartu kuartet, dalam kartu tersebut terdapat gambar dan keterangan berupa tulisan yang menjelaskan gambar tersebut (Setiyorini & Abdullah, 2013).

Media pembelajaran kartu kuartet memiliki potensi untuk memotivasi peserta didik untuk belajar, karena mengandung unsur permainan dan kompetisi yang dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan menantang. Selain itu, penggunaan media pembelajaran kartu kuartet juga dapat meningkatkan interaksi antar peserta didik, karena membutuhkan kerja sama dan komunikasi dalam memenangkan permainan. Dalam konteks pembelajaran IPS di SD kelas IV, kartu kuartet dapat digunakan untuk membantu peserta didik memahami berbagai konsep

geografi, sejarah, dan ekonomi dengan cara yang lebih visual dan interaktif salah satunya pada materi keragaman budaya di Indonesia.

Berdasarkan permasalahan yang muncul dalam pembelajaran IPS dan kondisi yang terjadi di sekolah. Media pembelajaran kartu kuartet dapat menjadi media inovatif, efektif, dan menyenangkan untuk pembelajaran IPS di SD. Maka, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian tentang pengembangan media pembelajaran berupa kartu kuartet dalam mata pelajaran IPS di kelas IV SD dengan materi keragaman budaya di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yakni sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana desain pengembangan media pembelajaran kartu kuartet materi keragaman budaya di Indonesia kelas IV?
- 1.2.2 Bagaimana validitas pengembangan produk media pembelajaran kartu kuartet pada materi keragaman budaya Indonesia di kelas IV Sekolah Dasar?
- 1.2.3 Bagaimana respon peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran kartu kuartet pada materi keragaman budaya Indonesia di kelas IV Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.3.1 Mengetahui desain pengembangan media kartu kuartet pada materi keragaman budaya di Indonesia kelas IV Sekolah Dasar.
- 1.3.2 Mendeskripsikan validitas pengembangan produk media pembelajaran kartu kuartet pada materi keragaman budaya Indonesia di kelas IV Sekolah Dasar.
- 1.3.3 Mengetahui minat peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran kartu kuartet pada materi keragaman budaya Indonesia di kelas IV Sekolah Dasar.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber keilmuan bagi pembaca mengenai media pembelajaran kartu kuartet untuk pembelajaran IPS kelas IV materi keberagaman budaya, serta agar kegiatan belajar peserta didik lebih berinovasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam proses penyampaian materi mengenai keberagaman budaya di Indonesia menggunakan media pembelajaran kartu kuartet.

1.4.2.2 Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan pemahamannya tentang keberagaman budaya di Indonesia dan menjadikan peserta didik lebih interaktif serta semangat mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

1.4.2.3 Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan pembelajaran ke arah yang lebih baik lagi melalui penggunaan media yang menyenangkan, interaktif khususnya pada materi keberagaman budaya di Indonesia.

1.4.2.4 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman serta wawasan kepada peneliti terkait pengembangan media pembelajaran kartu kuartet pada materi keberagaman budaya di Indonesia.